

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia (lanjut usia) merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas, dimana daya tahan tubuh menurun sehingga kemampuan regeneratif lansia terbatas, kemampuan regeneratif yang terbatas menyebabkan lansia lebih rentan mengalami penyakit khusus yakni penyakit degeneratif (Azizah, 2011, dikutip dalam Afra et al, 2023) Penyakit degeneratif merupakan jenis penyakit kronik yang berlangsung dalam jangka panjang dan berdampak pada kualitas hidup serta Tingkat produktivitas seseorang. Penyakit ini banyak dialami lansia karena seiring bertambahnya usia, salah satu penyakit degeneratif yakni hipertensi.

Hipertensi atau sering disebut dengan tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah, Menurut American Heart Association (AHA) seseorang dapat didiagnosa hipertensi ketika tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg yang dilakukan pemeriksaan secara berulang. Hipertensi disebabkan adanya gangguan pada pembuluh darah (Puspita et al., 2023)

Tingkat prevelensi hipertensi semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022 prevalensi dari hipertensi secara global menunjukkan sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang diseluruh dunia mengidap hipertensi, dan diperkirakan pada tahun 2025 penderita hipertensi meningkat menjadi 29,2%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2019 prevalensi kejadian hipertensi pada lansia di Indonesia

sebesar 55,2% pada umur 55 – 64 tahun, 63,2% umur > 65 Tahun. Berdasarkan hasil Dinkes Jawa Timur (2021) prevalensi penduduk yang menderita hipertensi sebesar 36,3% di Jawa Timur yang dimana prevalensi ini semakin meningkat seiring bertambahnya umur.

Gejala hipertensi dapat ditandai dengan rasa tegang atau nyeri di leher dan kepala, yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan pada dinding pembuluh darah sekitar leher. Pembuluh darah mengalami penyempitan sehingga menyebabkan pasokan oksigen ke otak menurun dan karbondioksida meningkat. Hal ini memicu peningkatan tekanan intravascular, yang kemudian menekan serabut saraf pada otot leher sehingga menimbulkan rasa nyeri di leher dan kepala (Nurarif, 2015 dalam Puspita et al, 2023)

Nyeri yang dirasakan oleh seseorang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, oleh karena itu untuk mengurangi nyeri dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat mengurangi nyeri tengkuk atau kepala akibat tekanan darah tinggi ialah kompres hangat yang dikombinasi dengan aromaterapi lavender.

Terapi kompres hangat guna merelaksasikan otot pada pembuluh darah, serta vasodilatasi yang terjadi. Kompres hangat diaplikasikan pada area leher karena di daerah tersebut terdapat arteri besar yang menyuplai darah ke otak. Penerapan kompres hangat memengaruhi persepsi nyeri di otak; saat leher diberi rangsangan panas, reseptor panas di hipotalamus akan teraktivasi dan merangsang system efektor untuk merespon dengan berkeringan serta terjadi vasodilatasi perifer. Pelebaran pembuluh darah di sekitar leher membantu memperlancar aliran oksigen, mencegah ketegangan otot, serta meredakan

nyeri pada tengkuk dan kepala (Valerian et al, 2021 dalam Rahmanti et al, 2022)

Menurut hasil penelitian Puspita et al (2023) yang berjudul “Pengaruh Kompres Hangat terhadap Nyeri pada Penderita Hipertensi di Garut” menyatakan bahwa pemberian kompres hangat pada penderita hipertensi yang mengalami masalah nyeri leher atau tengkuk terbukti dapat menurunkan rasa nyeri yang dirasakan. Sejalan pula dengan penelitian Syara et al (2021) yang menyatakan bahwa pemberian kompres hangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri leher pada pasien hipertensi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

Aromaterapi lavender merupakan minyak esensial untuk menunjang kesehatan fisik, emosi dan spirit. Aroma yang dihasilkan dari aromaterapi berikatan dengan gugus steroid dalam kelenjar keringat yang disebut osmon. Osmon berfungsi sebagai zat penenang alami yang dapat merangsang aktivitas neurokimia otak. Aroma yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk melepaskan enkefalin, yakni senyawa alami yang berperan dalam meredakan nyeri (Indri, 2019, dikutip dalama Rini, 2020).

Menurut hasil penelitian Khasanah (2025) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada penderita hipertensi di Desa Sidomoro. Sejalan dengan hasil penelitian Febriani et al (2022) pemberian aromaterapi lavender berpengaruh terhadap rasa nyaman pasien pasien penderita hipertensi dengan nyeri kepala.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis tertarik menulis Karya Tulis Ilmiah “Penerapan Kombinasi Kompres Hangat Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Masalah Nyeri Kronis Pada Lansia Penderita Hipertensi”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien lansia penderita hipertensi yang mengalami nyeri dengan diberikan terapi kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memahami penerapan asuhan keperawatan pemberian kombinasi kompres hangat dan aroma terapi lavender dengan masalah nyeri kronis pada pada lansia penderita hipertensi

### **2. Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia penderita hipertensi dengan masalah nyeri kronis dengan diberikan terapi kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender
2. Menetapkan diagnosis keperawatan nyeri kronis pada lansia penderita hipertensi dengan diberikan terapi kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia penderita hipertensi dengan masalah nyeri kronis dengan diberikan terapi kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender

4. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia penderita hipertensi dengan masalah nyeri kronis dengan diberikan terapi kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia penderita hipertensi dengan masalah nyeri kronis dengan diberikan terapi kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi ilmu keperawatan terkait metode penatalaksanaan bagi penderita hipertensi salah satunya kombinasi kompres hangat dan aromaterapi untuk mengatasi masalah nyeri kronis

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Pasien Penderita Hipertensi**

Hasil karya ilmiah ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit hipertensi serta perawatannya sehingga pasien mampu melakukan pengelolaan hipertensi salah satunya dengan kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender secara mandiri

#### **2. Bagi Puskesmas**

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi masukan untuk perawat dalam memberikan intervensi kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada penderita hipertensi

#### **3. Bagi Pendidikan**

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mempelajari intervensi penerapan kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada penderita hipertensi